BASICA ACADEMICA :
Jurnal Pendidikan Anak Sekolah Dasar
Vol. 2 No. 2 September Tahun 2026 | Hal. 38 – 57

Pengembangan Instrumen Penilaian Unjuk Kerja pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar

Armando Bagas Pratama[1], Ayu Novita Rahmadani[2], Mukhamad Fauzan Kurniawan[3], Examia Yanuar Rohmah[4], Dinda Putri Puspasari[5], Endang Sri Maruti[6]

Universitas PGRI Madiun

Email: [1] armando_2302101002@mhs.unipma.ac.id, [2] ayu_2302101009@mhs.unipma.ac.id, [3] mukhamad_2302101014@mhs.unipma.ac.id, [4] examia_2302101016@mhs.unipma.ac.id , [4] dinda_2302101029@mhs.unipma.ac.id, [5] endang@unipma.ac.id

Kata-kata kunci:
Kata kunci 1; penilaian unjuk kerja
Kata kunci 2; evaluasi
Kata kunci 3; ipas
Kata kunci 4;sekolah dasar
Kata kunci 5 hasil belajar

ABSTRAK

Penilaian unjuk kerja merupakan salah satu bentuk evaluasi yang sangat penting dalam pembelajaran di sekolah dasar karena mampu mengukur keterampilan nyata siswa melalui aktivitas langsung. Dalam praktiknya, masih banyak guru yang cenderung menggunakan penilaian berbasis tes tertulis yang lebih menekankan pada aspek kognitif. Hal ini menyebabkan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan secara praktis kurang terukur secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian unjuk kerja yang memiliki memiliki tingkat validitas, kepraktisan, dan efektivitas yang memenuhi kriteria kelayakan dalam meningkatkan keterampilan siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development (R&D) yang meliputi tahap analisis kebutuhan, perancangan instrumen, pengembangan, uji coba, serta evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan layak digunakan dalam proses pembelajaran dan mampu meningkatkan keterampilan siswa, terutama dalam kegiatan berbasis praktik. Selain itu, penggunaan rubrik penilaian memberikan kemudahan bagi guru dalam melakukan penilaian secara objektif dan sistematis. Dengan demikian, penilaian unjuk kerja dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mengevaluasi hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Keywords:
Keyword 1; Performance assessment plays
Keyword 2; evaluate
Keyword 3; Natural and Social Sciences atau Science and Social Studies
Keyword 4; elementary school
Keyword 5. .learning outcomes

ABSTRACT

Performance assessment plays a crucial role in elementary education as it enables teachers to evaluate students' actual skills through real activities rather than relying solely on written tests. In practice, however, many teac hers still focus predominantly on cognitive assessment, which limits the ability to capture students' practical competencies and real-life application of knowledge. This study aims to develop a performance assessment instrument that meets the criteria of validity, practicality, and effectiveness in improving students' skills at the elementary school level. The research applies a Research and Development (R&D) approach involving stages such as needs analysis, design, development, and evaluation of the instrument. The results indicate that the developed instrument is feasible for implementation in classroom learning and has a positive impact on enhancing students' skills, particularly in activity-based and practice-oriented learning environments. Furthermore, the use of structured rubrics helps teachers assess students more objectively and consistently. Therefore, performance assessment instruments can serve as an effective solution for improving the quality of evaluation in elementary education by providing a more comprehensive picture of student competencies.

Pendahuluan

Pendidikan di sekolah dasar merupakan tahap awal yang sangat penting dalam membentuk dasar kemampuan siswa, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah dasar perlu didukung oleh sistem penilaian yang mampu memberikan informasi secara menyeluruh mengenai perkembangan peserta didik. Penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran karena berfungsi untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. (Wangid et al., 2017) penilaian dalam Kurikulum 2013 diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara komprehensif melalui penilaian autentik. Salah satu bentuk penilaian autentik yang sesuai untuk mengukur keterampilan siswa adalah penilaian unjuk kerja (performance assessment). Penilaian unjuk kerja dilakukan dengan mengamati secara langsung kemampuan siswa dalam melakukan suatu tugas atau aktivitas tertentu sehingga hasil yang diperoleh lebih mencerminkan kemampuan nyata peserta didik. (Setiawan et al., n.d.) menjelaskan bahwa instrumen asesmen autentik pada ranah keterampilan, seperti penilaian kinerja, proyek, dan portofolio, dapat digunakan untuk menilai kompetensi keterampilan siswa secara lebih komprehensif. Meskipun demikian, implementasi penilaian autentik dan penilaian unjuk kerja di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Hasil penelitian Wangid dkk. (2017) menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik di sekolah dasar belum sepenuhnya memenuhi standar yang ditetapkan karena masih terdapat hambatan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun pelaporan penilaian. Selain itu, penelitian (Saraswati, n.d.) menemukan bahwa guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan berbagai jenis penilaian autentik karena banyaknya aspek yang harus dinilai dan keterbatasan waktu yang dimiliki.

Permasalahan lain yang sering ditemukan adalah belum tersusunnya instrumen penilaian unjuk kerja yang memiliki indikator dan rubrik yang jelas. Akibatnya, hasil penilaian yang diperoleh kurang objektif dan konsisten. Guru juga masih mengalami kesulitan dalam menyusun rubrik penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang diukur. Penelitian Abdul Mu'in dkk. (2014) menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam menyusun serta mengolah format penilaian autentik yang digunakan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan instrumen penilaian unjuk kerja yang valid, praktis, dan mudah digunakan oleh guru. Pengembangan instrumen tersebut diharapkan dapat membantu guru melaksanakan penilaian secara lebih objektif serta mampu mengukur keterampilan siswa secara optimal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Setiawan et al., n.d.) yang menunjukkan bahwa instrumen asesmen autentik yang dikembangkan memiliki kategori sangat valid, praktis, dan efektif untuk menilai kompetensi keterampilan siswa sekolah dasar.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting karena menjadi fondasi dalam mengembangkan kemampuan peserta didik, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, tetapi juga oleh sistem penilaian yang digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa. Penilaian memiliki peran penting karena dapat memberikan informasi mengenai tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Namun, pada praktiknya penilaian di sekolah dasar masih banyak berfokus pada tes tertulis yang lebih menekankan kemampuan kognitif siswa. Akibatnya, kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan nyata belum dapat terukur secara maksimal. (Wangid et al., 2017) bahwa pelaksanaan penilaian autentik di sekolah dasar masih menghadapi berbagai hambatan sehingga belum mampu memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan instrumen penilaian yang lebih komprehensif agar seluruh aspek kemampuan siswa dapat dinilai secara optimal sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Wangid et al. (2017) menjelaskan bahwa penilaian autentik dapat memberikan informasi yang lebih lengkap mengenai perkembangan peserta didik dibandingkan dengan penilaian konvensional. Melalui penilaian ini, guru tidak hanya menilai hasil akhir yang diperoleh siswa, tetapi juga memperhatikan proses yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, penilaian autentik menjadi salah satu komponen penting dalam mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Salah satu bentuk penilaian autentik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar adalah penilaian unjuk kerja (*performance assessment*). Penilaian unjuk kerja merupakan proses penilaian yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap kemampuan peserta didik ketika melaksanakan suatu tugas atau aktivitas tertentu sehingga guru dapat memperoleh gambaran yang nyata mengenai keterampilan yang dimiliki siswa (Setiawan et al., 2017) Dalam pembelajaran IPAS, peserta didik tidak hanya dituntut memahami konsep secara teoritis, tetapi juga terlibat aktif dalam berbagai kegiatan seperti pengamatan, percobaan sederhana, diskusi kelompok, presentasi hasil kerja, serta pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Kemendikbudristek, 2022). Oleh karena itu, penggunaan tes tertulis saja belum cukup untuk mengukur seluruh kompetensi yang dimiliki siswa, khususnya pada aspek keterampilan dan penerapan pengetahuan dalam situasi nyata (Wangid et al., 2017) Penilaian unjuk kerja yang dilengkapi dengan indikator dan rubrik yang jelas dapat membantu guru melakukan penilaian secara lebih objektif, konsisten, dan terarah sehingga informasi yang diperoleh mengenai kemampuan peserta didik menjadi lebih akurat (Setiawan dkk., 2017). Selain itu, penilaian unjuk kerja memungkinkan guru menilai kemampuan siswa dalam mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari ke dalam aktivitas nyata yang relevan dengan tujuan pembelajaran .

Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengembangkan berbagai kompetensi abad ke-21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah. Kompetensi tersebut hanya dapat berkembang secara optimal apabila didukung oleh sistem penilaian yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran dan mampu mengukur keterampilan peserta didik secara menyeluruh. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian keterampilan dan menerapkan penilaian autentik secara efektif di sekolah dasar (Wangid dkk., 2017). Kendala yang sering dihadapi antara lain banyaknya aspek yang harus dinilai, keterbatasan waktu pelaksanaan penilaian, serta kurangnya pemahaman guru dalam mengembangkan instrumen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Saraswati, n.d.) Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan instrumen penilaian non-tes menjadi kebutuhan yang penting agar proses penilaian tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga mampu mengukur aspek sikap dan keterampilan secara komprehensif (Setiawan dkk., 2017; Arifin, 2017).

Meskipun penilaian unjuk kerja memiliki banyak keunggulan, penerapannya di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu permasalahan utama adalah belum tersedianya instrumen penilaian yang memenuhi kriteria valid, reliabel, dan praktis sehingga dapat digunakan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran (Setiawan dkk., 2017). Selain itu, penilaian sering kali dilakukan berdasarkan pengamatan umum tanpa didukung rubrik yang jelas sehingga hasil penilaian berpotensi bersifat subjektif dan kurang konsisten (Hindun Risna Wati et al., n.d.) Kurangnya pemahaman guru mengenai penyusunan instrumen penilaian juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan penilaian autentik di sekolah dasar (Saraswati, n.d.) Padahal, instrumen penilaian yang baik harus memenuhi persyaratan validitas, reliabilitas, objektivitas, dan kepraktisan agar mampu menghasilkan informasi yang akurat mengenai capaian belajar peserta didik (Arifin, 2017). Oleh karena itu, pengembangan instrumen penilaian yang dilakukan secara sistematis perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran dan mendukung proses pengambilan keputusan yang tepat dalam kegiatan pembelajaran (Setiawan dkk., 2017).

Berdasarkan uraian tersebut, pengembangan instrumen penilaian unjuk kerja pada pembelajaran IPAS menjadi penting untuk dilakukan guna mendukung pelaksanaan asesmen autentik yang berkualitas (Wangid et al., 2017) Instrumen yang dikembangkan harus mampu mengukur keterampilan siswa secara objektif, mudah digunakan oleh guru, serta dilengkapi dengan rubrik yang jelas agar proses penilaian berlangsung secara konsisten dan akurat (Setiawan et al., 2017) Perangkat asesmen autentik yang dirancang secara sistematis diyakini dapat menghasilkan penilaian yang lebih valid, efektif, dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPAS (Setiawan dkk., 2017). Dengan adanya instrumen penilaian unjuk kerja yang berkualitas, diharapkan efektivitas proses penilaian dapat meningkat dan tujuan pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka dapat tercapai secara optimal Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan instrumen penilaian unjuk kerja yang

memenuhi aspek validitas, kepraktisan, dan efektivitas sehingga dapat digunakan sebagai salah satu alternatif penilaian keterampilan pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar (Setiawan et al., 2017)

Selain itu, artikel ini juga bertujuan untuk menghasilkan instrumen penilaian unjuk kerja yang memiliki tingkat validitas, reliabilitas, dan kepraktisan yang baik sehingga dapat digunakan secara optimal oleh guru sekolah dasar. Instrumen yang dikembangkan diharapkan dapat membantu guru dalam melaksanakan proses penilaian secara lebih objektif, terarah, dan konsisten melalui indikator serta rubrik penilaian yang jelas. Dengan adanya instrumen yang berkualitas, guru dapat memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai perkembangan dan pencapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan tujuan tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji kelayakan penggunaan instrumen penilaian unjuk kerja yang dikembangkan dalam pembelajaran IPAS serta mengetahui kontribusinya terhadap peningkatan kualitas proses penilaian di sekolah dasar. Hasil pengembangan instrumen diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi guru, mahasiswa, maupun peneliti dalam mengembangkan penilaian autentik yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran. Melalui instrumen yang valid dan praktis, proses penilaian diharapkan dapat berjalan lebih efektif sehingga mampu mendukung pengembangan kompetensi peserta didik secara optimal, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) untuk mengembangkan instrumen penilaian unjuk kerja pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas V Sekolah Dasar materi Lapisan Tanah. Model pengembangan yang digunakan adalah model 4D yang terdiri atas empat tahap, yaitu *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan), dan *Disseminate* (penyebarluasan). Pada tahap *Define*, dilakukan analisis kebutuhan yang meliputi analisis kurikulum, karakteristik peserta didik, materi lapisan tanah, serta kebutuhan guru terhadap instrumen penilaian. Tahap *Design* dilakukan dengan menyusun kisi-kisi instrumen penilaian unjuk kerja, merancang lembar asesmen, serta menyusun rubrik penilaian. Selanjutnya, pada tahap *Develop* dilakukan validasi instrumen oleh ahli materi untuk menilai aspek kelayakan dan kepraktisan instrumen yang telah dikembangkan. Tahap *Disseminate* dilakukan melalui penyebarluasan instrumen yang telah dinyatakan layak digunakan.

Instrumen penilaian unjuk kerja yang dikembangkan digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam mengamati dan mengidentifikasi lapisan tanah, yang mencakup penggunaan alat dan bahan, ketepatan melakukan pengamatan, kemampuan mencatat hasil pengamatan, serta kemampuan mempresentasikan hasil kegiatan. Penilaian dilakukan menggunakan rubrik dengan rentang skor 1–4.Data penelitian diperoleh melalui lembar validasi ahli dan lembar penilaian instrumen. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase hasil penilaian dari masing-masing validator. Persentase yang diperoleh kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria tingkat kelayakan untuk menentukan apakah instrumen dapat digunakan tanpa revisi, memerlukan revisi, atau belum layak digunakan. Pengembangan instrumen penilaian yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dinilai penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka karena dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kompetensi peserta didik (Sufya et al., 2023).

Hasil dan pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) karena tujuan utama penelitian adalah mengembangkan instrumen penilaian unjuk kerja yang dapat digunakan pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Metode R&D dipilih karena tidak hanya berfokus pada pengumpulan data, tetapi juga menghasilkan suatu produk yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa instrumen penilaian unjuk kerja pada materi lapisan tanah yang disertai dengan rubrik penilaian. Penilaian unjuk kerja merupakan teknik penilaian untuk menilai kemampuan siswa berdasarkan performa atau tindakan nyata yang dilakukan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Penilaian ini menekankan pada bagaimana siswa menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam situasi nyata. Dalam konteks sekolah dasar, penilaian unjuk kerja sangat penting karena karakteristik siswa yang masih berada pada tahap

operasional konkret, sehingga pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung akan lebih mudah dipahami. Selain itu, penilaian unjuk kerja juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif dan bermakna. Siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar serta membantu siswa dalam mengembangkan berbagai keterampilan, seperti keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama. Dalam pelaksanaannya, penilaian unjuk kerja biasanya menggunakan rubrik sebagai alat ukur. Rubrik berisi kriteria penilaian yang jelas dan terstruktur sehingga memudahkan guru dalam memberikan penilaian secara objektif. Oleh karena itu, metode R&D dianggap sesuai untuk mendukung tujuan penelitian dalam menghasilkan instrumen penilaian yang dapat membantu guru melakukan evaluasi keterampilan siswa secara lebih objektif dan terarah. Model R&D terdiri atas empat tahapan, yaitu Define (pendefinisian), Design (perancangan), Develop (pengembangan), dan Disseminate (penyebarluasan). Model 4D banyak digunakan dalam penelitian pengembangan karena memiliki langkah-langkah yang sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam menghasilkan produk pendidikan yang berkualitas. Penggunaan model ini juga memungkinkan proses pengembangan instrumen dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sihombing, 2024).

Define (Pendefinisian)

Tahap pertama yang dilakukan adalah tahap *Define* (pendefinisian) yaitu tahap awal atau tahap perencanaan dalam proses pengembangan pembelajaran. Tahap pendefinisian atau *define*, membantu dalam menentukan dan menjelaskan kebutuhan serta mengumpulkan informasi terkait hal-hal yang akan dikembangkan dalam produk yang akan dibuat (Destiana et al., 2020). Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan sebagai dasar pengembangan instrumen penilaian unjuk kerja pada materi Lapisan Tanah kelas V Sekolah Dasar. Kegiatan yang dilakukan meliputi analisis kurikulum untuk mengidentifikasi capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan penggunaan asesmen autentik. Selanjutnya dilakukan analisis karakteristik peserta didik kelas V sekolah dasar untuk mengetahui tingkat perkembangan, kemampuan, dan kebutuhan belajar siswa sehingga instrumen yang dikembangkan sesuai dengan kondisi peserta didik. Analisis materi juga dilakukan terhadap konsep lapisan tanah, meliputi pengenalan jenis-jenis lapisan tanah, karakteristik masing-masing lapisan, serta kompetensi yang harus dicapai peserta didik. Selain itu, dilakukan analisis kebutuhan guru terhadap instrumen penilaian yang mampu menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara menyeluruh. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru memerlukan instrumen penilaian unjuk kerja yang dilengkapi indikator yang jelas, rubrik penilaian yang sistematis, serta dapat digunakan untuk menilai keterampilan peserta didik dalam mengamati, mengidentifikasi, mencatat hasil pengamatan, dan mempresentasikan hasil kegiatan pada materi lapisan tanah. Berdasarkan hasil rekapitulasi validasi, instrumen penilaian unjuk kerja pada materi lapisan tanah memperoleh rata-rata persentase sebesar 95,32% dengan kategori **valid**. Dengan demikian, instrumen yang dikembangkan dinyatakan layak digunakan untuk menilai keterampilan peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas V sekolah dasar. Meskipun demikian, beberapa saran dari validator tetap digunakan sebagai bahan penyempurnaan instrumen, terutama pada perincian deskripsi rubrik dan kejelasan indikator penilaian agar lebih mudah digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

Design (Perancangan)

Pada tahap *Design* (perancangan), dilakukan penyusunan rancangan awal instrumen penilaian unjuk kerja pada materi Lapisan Tanah kelas V Sekolah Dasar. Kegiatan pada tahap ini meliputi penyusunan kisi-kisi instrumen berdasarkan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada tahap sebelumnya. Selanjutnya, ditentukan indikator penilaian yang mencakup kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat dan bahan, melakukan pengamatan, mencatat hasil pengamatan, serta mempresentasikan hasil kegiatan. Pada tahap ini juga dirancang bentuk asesmen yang digunakan, yaitu asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, agar penilaian dapat dilakukan secara berkesinambungan. Selain itu, disusun lembar observasi dan rubrik penilaian dengan skala 1–4 sebagai pedoman dalam menilai unjuk kerja peserta didik secara objektif dan sistematis. Hasil dari tahap *Design* ini berupa draf awal instrumen penilaian yang siap untuk divalidasi pada tahap pengembangan. (Sihombing, 2024) menjelaskan bahwa rubrik penilaian yang disusun secara sistematis dapat membantu

guru dalam melakukan penilaian unjuk kerja secara lebih terarah dan akurat. Dengan adanya rubrik yang jelas, proses penilaian diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih tepat mengenai kemampuan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Ada beberapa Kriteria Instrumen Unjuk Kerja yang Baik Instrumen unjuk kerja yang baik memuat hal-hal berikut:

1. Autentik dan menarik, Hal yang penting bagi suatu instrumen unjuk kerja adalah menarik dan melibatkan siswa dalam situasi yang akrab dengan mereka sehingga siswa berusaha untuk menyelesaikan tugas itu dengan sebaik-baiknya. Siswa cenderung lebih tertarik terhadap situasi tugas yang menyerupai kehidupan sehari-hari. Tugas ini akan membuat siswa menggunakan pengetahuan dan ketrampılan yang dikuasainya untuk menyelesaikan tugas tersebut. Berdasarkan pengalaman dan pemahaman tentang karakteristik siswa, seorang guru dapat memperkirakan apakah aktivitas dalam tugas unjuk kerja yang dibuat akan berhasil atau tidak.

2. Memungkinkan penilaian individual Banyak instrumen unjuk kerja yang dimaksudkan untuk dikerjakan siswa secara berkelompok. Namun perlu diingat bahwa penilaian ini sebenarnya lebih dititik beratkan untuk penilaian individu. Karena itu disain penilaian unjuk kerja sebaiknya bisa ditujukan untuk kelompok dan individu. Sebagai contoh sekelompok siswa diberi data dan dımınta untuk menganalisanya. Untuk penilaian individunya masing-masing siswa diminta untuk memberi rangkuman dan penafsiran apa yang ditunjukkan oleh data tersebut.

3. Memuat petunjuk yang jelas Instrumen unjuk kerja yang baik harus memuat petunjuk yang jelas, lengkap, tidak ambigu dan tidak membingungkan. Petunjuk juga harus memuat apa yang dikerjakan siswa yang nanti akan dinilai. Sebagai contoh, jika salah satu kriteria penilaian meliputi organisasi informasi, maka siswa harus diminta untuk menampilkan

Pada tahap pelaksanaan penilaian, guru terlebih dahulu menjelaskan rubrik penilaian kepada peserta didik agar mereka memahami aspek-aspek yang akan dinilai. Guru kemudian memberikan tugas praktik, memastikan alat dan bahan yang digunakan telah tersedia, serta melakukan pengamatan terhadap kinerja peserta didik selama proses berlangsung. Penilaian dilakukan secara individual dengan membandingkan hasil kerja peserta didik terhadap rubrik yang telah disusun. Seluruh hasil penilaian dicatat dan didokumentasikan sebagai bukti pencapaian kompetensi keterampilan peserta didik. Setelah penilaian selesai, guru melakukan pelaporan hasil penilaian sebagai bentuk umpan balik. Hasil penilaian disajikan dalam bentuk angka atau kategori kemampuan yang disertai deskripsi mengenai kelebihan dan kekurangan peserta didik. Laporan disampaikan secara tertulis kepada peserta didik dan orang tua agar mudah dipahami serta dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Selain itu, laporan juga memuat keputusan mengenai tingkat pencapaian kompetensi berdasarkan hasil unjuk kerja yang telah dilakukan. Agar penilaian unjuk kerja berkualitas, tugas yang diberikan harus mampu mengarahkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi yang diharapkan, dapat diselesaikan sesuai tingkat perkembangan peserta didik, memiliki batas waktu yang jelas, sesuai dengan cakupan kurikulum, serta bersifat adil tanpa membedakan gender maupun latar belakang sosial ekonomi. Rubrik penilaian juga harus memuat indikator yang jelas, disusun sesuai urutan langkah kerja, valid dalam mengukur kompetensi, fleksibel digunakan pada berbagai kondisi, mampu memetakan kemampuan peserta didik, serta dilengkapi dengan pedoman penskoran yang jelas.

INSTRUMEN PENILAIAN

1. ASESMEN DIAGNOSTIK

Asesmen diagnostik dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik mengenai materi lapisan tanah. Informasi yang diperoleh dari asesmen diagnostik digunakan sebagai dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penilaian dilakukan melalui pertanyaan pemantik, observasi awal, dan lembar refleksi sederhana yang memungkinkan guru memperoleh gambaran mengenai pemahaman awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari.

Komponen	Uraian
Tujuan	Mengetahui pengetahuan awal dan sikap peserta didik tentang lapisan tanah
Waktu Pelaksanaan	Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
Aspek yang Dinilai	a. Pemahaman awal mengenai lapisan tanah b. Mengetahui salah satu lapisan tanah
Ranah Penilaian	Kognitif dan Afektif
Teknik & Instrumen	Pertanyaan pemantik, observasi awal, lembar refleksi siswa.
Bentuk Penilaian	a. Guru mengajukan pertanyaan seperti pernahkah kamu melihat tanah yang digali? b. Guru mengajukan pertanyaan seperti menurutmu apakah semua lapisan tanah memiliki warna yang sama,jelaskan? c. Guru mengajukan pertanyaan seperti apa manfaat tanah bagi makhluk hidup?
Kriteria Penilaian	Mampu menjawab pertanyaan awal dengan benar ≥ 50%. a. Memahami konsep awal b. Mengetahui pengalaman peserta didik mengenai materi lapisan tanah c. Menunjukkan sikap saling menghargai saat berdiskusi. d. Respon jujur dan sesuai konteks.

2. ASESMEN FORMATIF

Asesmen formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung untuk memantau perkembangan pemahaman dan keterampilan peserta didik. Penilaian dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi guru terhadap aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Aspek yang dinilai meliputi ketelitian dalam melakukan pengamatan, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, ketepatan penggunaan alat dan bahan sesuai petunjuk, kemandirian dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta kemampuan mencatat hasil pengamatan secara sistematis. Hasil asesmen formatif digunakan sebagai umpan balik bagi guru dan peserta didik untuk memperbaiki proses pembelajaran sebelum dilakukan asesmen sumati

Komponen	Uraian
Tujuan	Memantau perkembangan pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
Waktu Pelaksanaan	Saat kegiatan pembelajaran materi berlangsung.
Aspek yang Dinilai	a. Pemahaman konsep lapisan tanah mulai dari pengamatan,pengidentifikasi,dan mencatat hasil pengamatan b. Sikap kerja sama,menghargai pendapat teman,dan aktif dalam berdiskusi
Ranah Penilaian	Kognitif, Afektif, Psikomotorik
Teknik & Instrumen	Observasi guru, penilaian kinerja, dan hasil pengamatan kelompok mengenai lapisan tanah.
Bentuk Penilaian	a. Diskusi kelompok tentang lapisan tanah yang

	diamati b. Pengamatan perilaku siswa saat bekerja sama.
Kriteria Penilaian	a. Kognitif: Jawaban benar dan logis (≥70%). b. Afektif: Menunjukkan kerja sama & aktif (skor 3–4 dari skala 1–4). c. Psikomotorik: Produk kreatif, rapi, dan sesuai tema (skor ≥3).

3. ASESMEN SUMATIF

Asesmen sumatif dilaksanakan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran peserta didik pada materi lapisan tanah. Penilaian dilakukan melalui pengukuran ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpisah agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif Asesmen Sumatif Kognitif meliputi kemampuan peserta didik dalam menjelaskan pengertian lapisan tanah, mengidentifikasi karakteristik setiap lapisan tanah, mengurutkan lapisan tanah dari permukaan hingga lapisan terdalam, serta menjelaskan fungsi masing-masing lapisan tanah. Asesmen Sumatif Afektif meliputi tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, kedisiplinan selama mengikuti pembelajaran, dan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku selama kegiatan berlangsung. Asesmen Sumatif Psikomotorik meliputi kemampuan menggunakan alat dan bahan dengan benar, melaksanakan prosedur pengamatan sesuai petunjuk, mencatat hasil pengamatan secara sistematis, serta menyusun laporan hasil kegiatan secara runtut dan jelas.

Komponen	Uraian
Tujuan	Menilai hasil belajar siswa setelah pembelajaran selesai dan mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran.
Waktu Pelaksanaan	Di akhir pembelajaran (setelah penjelasan materi selesai).
Aspek yang Dinilai	1. Pemahaman konsep lapisan tanah 2. Mengidentifikasi dan mengurutkan lapisan tanah dari atas ke bawah 3. Menjelaskan ciri setiap lapisan dan menjelaskan fungsinya
Ranah Penilaian	Kognitif, Afektif, Psikomotorik
Teknik & Instrumen	Unjuk kerja atau hasil karya siswa, penilaian kinerja (presentasi), dan observasi sikap.
Bentuk Penilaian	1. Hasil karya siswa untuk mengukur penguasaan konsep. 2. Penilaian presentasi kelompok". 3. Refleksi individu tentang lapisan tanah

Kriteria Penilaian	Kognitif: Nilai ≥70 menunjukkan tuntas. Afektif: Skor 3–4 menunjukkan sikap aktif,berkerja sama dan toleran akan pendapat. Psikomotorik: Produk sesuai tema, kreatif, dan komunikatif.

1. Tabel Penilaian unjuk kerja

Aspek yang Dinilai	Deskripsi Penilaian	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3(Baik)	Skor 2(Cukup)	Skor 1 (Perlu Bimbingan)
Mengamati jenis tanah	Mampu mengamati dan membedakan setiap sampel dengan teliti	Mengamati semua sampel dengan teliti	Mengamati hampir semua sampel	Mengamati sebagian sampel	Tidak melakukan pengamatan dengan baik
Mengidentifikasi perbedaan	Mampu mengidentifikasi semua perbedaan pada masing masing sampel	Menjelaskan perbedaan struktur,warna dan tekstur dengan tepat	Menjelaskan sebagian besar perbedaan	Menjelaskan sedikit perbedaan.	Tidak mampu menjelaskan perbedaan.
Menyampaikan hasil	Mampu menjelaskan hasil pengamatan dan identifikasi	Menjelaskan hasil dengan jelas,runtut,dan percaya diri	Cukup jelas	Kurang jelas	Tidak mampu menjelaskan

2.Tabel Penilaian Ranah Kognitif (nilai maksimal 12)

Aspek yang Dinilai	Deskripsi Penilaian	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Perlu Bimbingan)
Kemampuan Menjelaskan pengertian structure tanah	Pemahaman Konsep pengertian structure tanah	Menjelaskan dengan lengkap,adanya contoh nyata ,Bahasa yg digunakan jelas	Menjelaskan dengan baik, namun kurang contoh	Penjelasan Kurang tepat dan terbatas	Tidak memahami konsep atau jawaban tidak sesuai
Kemampuan menganalisis 3 jenis tanah yang diamati	Menarik Kesimpulan Dari contoh Kehidupan sehari-hari	Mampu Menganalisis dan menarik Kesimpulan logis.	Analisis cukup tepat namun belum Lengkap	Analisis Kurang mendalam.	Tidak mampu menganalisis atau salah konsep.
Kemampuan menghubungkan mengapa tanah humus baik untuk tumbuhan	Penerapan Dalam Kehidupan sehari hari	Memberikan 2–3 contoh nyata yang relevan	Memberikan1 contoh nyata yang cukup relevan	Memberikan contoh Umum Tanpa penjelasan	Tidak memberikan contoh atau contoh tidak relevan

3. Tabel Penilaian Ranah Kognitif (nilai maksimal 12)

Aspek yang Dinilai	Deskripsi Penilaian	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Perlu Bimbingan)
Kemampuan Menjelaskan pengertian structure tanah	Pemahaman Konsep pengertian structure tanah	Menjelaskan dengan lengkap,adanya contoh nyata ,Bahasa yg digunakan jelas	Menjelaskan dengan baik, namun kurang contoh	Penjelasan Kurang tepat dan terbatas	Tidak memahami konsep atau jawaban tidak sesuai
Kemampuan menganalisis 3 jenis tanah yang diamati	Menarik Kesimpulan Dari contoh Kehidupan sehari-hari	Mampu Menganalisis dan menarik Kesimpulan logis.	Analisis cukup tepat namun belum Lengkap	Analisis Kurang mendalam.	Tidak mampu menganalisis atau salah konsep.
Kemampuan menghubungkan mengapa tanah humus baik untuk tumbuhan	Penerapan Dalam Kehidupan sehari hari	Memberikan 2–3 contoh nyata yang relevan	Memberikan1 contoh nyata yang cukup relevan	Memberikan contoh Umum Tanpa penjelasan	Tidak memberikan contoh atau contoh tidak relevan

4. Tabel Penilaian Ranah Afektif (nilai maksimal 12)

Aspek yang Dinilai	Deskripsi Penilaian	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Perlu Bimbingan)
Sikap toleransi	Sikap menghargai perbedaan pendapat saat berdiskusi	Selalu menghargai perbedaan pendapat teman saat berdiskusi	Umumnya menghargai perbedaan pendapat, kadang perlu diingatkan.	Kadang tidak menghargai perbedaan pendapat.	Tidak menghargai perbedaan pendapat, cenderung egois.
Kerja sama dalam kelompok	Kemauan bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaik an tugas yang diberikan.	Sangat aktif, membantu teman, dan berkontribusi positif.	Aktif dan bekerja sama dengan baik.	Kadang pasif atau hanya mengikuti.	Tidak bekerja sama dan mengganggu kelompok.
Kedisiplinan & tanggung jawab	Kepatuhan terhadap aturan dan penyelesaian tugas tepat waktu.	Sangat disiplin, selalu tepat waktu, dan menyelesaik an tugas dengan baik.	Disiplin dan bertanggung jawab dengan sedikit bimbingan.	Kadang terlambat atau lalai.	Tidak disiplin dan sering tidak menyelesaikan tugas.

5. Tabel Penilaian Ranah Psikomotorik (nilai maksimal 12)

Aspek Yang Dinilai	Deskripsi Penilaian	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Perlu Bimbingan)
Kemampuan bekerja sama Dan Ketelitian saat pengamatan	Keterampilan menyelesaikan tugas kelompok dan teliti saat pengamatan	Sangat aktif berkontribusi, Kerja sama dalam kelompok,seperti menyelesaikan tugas pengamatan dengan sangat teliti	Aktif Berpartisipasi dan menyelesaikan tugas pengamatan dengan teliti	Berpartisipasi namun masih perlu bimbingan, hasil pengamatan kurang teliti	Tidak berpartisipasi atau tidak menyelesaikan bagian tugasnya.pengamatan tidak teliti
Kreativitas dan kerapian Mencatat hasil pengamatan	Mencatat hasil pengamatan secara rapi dan kreatif	Hasil pengamatan dicatat secara rapi dan kreatif	Hasil pengamatan dicatat cukup rapi namun kurang inovatif	Hasil pengamatan dicatat secara kurang rapi dan sedikit kreatif	Hasil pengamatan dicatat Tidak rapi dan tanpa krativitas
Kemampuan mengelompokkan jenis tanah dan menyajikan hasil	Presentasi hasil karya kelompok dan mengelompokkan jenis tanah	Menyampaikan hasil karya dengan percaya diri,jelas dan semua anggota terlibat,serta hasil pengelompokkan jenis tanah semua benar	Menyampaikan hasil karya dengan cukup jelas sebagian anggota berpartisipasi, hasil pengelompokkan jenis tanah sebagian besar benar	Menyampaikan hasil karya dengan terbatabata dan kurang fokus hanya sebagian kecil anggota aktif,hasil pengelompokkan jenis tanah sebagian benar	Tidak berani mempresentasikan hasil karya, dan pengelompokkan jenis tanah salah

Penetapan Nilai Akhir Peserta Didik

Ranah Penilaian	Persentase total (100%)	Sumber Penilaian
Kognitif	40%	hasil pengamatan,mengidentifikasi dan diskusi
Afektif	20%	Observasi sikap (kerja sama, toleransi, tanggung jawab) selama pembelajaran
Psikomotorik	40%	Kinerja siswa dalam menyelesaikan tugas analisis kelompok dan presentasi hasil kerja

1. Rumus Penilaian Akhir

Nilai Akhir =(Nilai Kognitif × 40%) + (Nilai Afektif × 20%) + (Nilai Psikomotorik × 40%)

Contoh Perhitungan

Seorang peserta didik memperoleh:

Afektif = 10 dari 12

Kognitif = 10 dari 12

Psikomotor = 11 dari 12

Maka:

Nilai Afektif = (10 ÷ 12) × 100 = 83,3

Nilai Kognitif = (10 ÷ 12) × 100 = 83,3

Nilai Psikomotor = (11 ÷ 12) × 100 = 91,6

Ranah	Nilai Siswa (Skor Akhir)	Persentase total (100%)	Perhitungan
Kognitif	83,3	40%	85 × 40% = 33,32
Afektif	83,3	20%	85 × 20% = 16,66
Psikomotorik	91,6	40%	90 × 40% = 36,64
Total =			86,62(dibulatkan 87)

Kesimpulan:

Nilai akhir siswa = 87 (Tuntas) Karena melebihi KKM = 70

2. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kategori Nilai	Rentang Nilai	Keterangan
A	86 – 100	Sangat Baik
B	71 – 85	Baik
C	56 – 70	Cukup / Tuntas
D	< 55	Perlu Bimbingan (Belum Tuntas)

Deskripsi Hasil

Penilaian pada materi Lapisan Tanah dilakukan melalui asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Asesmen diagnostik bertujuan mengetahui pengetahuan awal peserta didik melalui pertanyaan pemantik dan observasi. Asesmen formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran melalui observasi, unjuk kerja, dan diskusi kelompok untuk memantau perkembangan pemahaman, sikap, dan keterampilan. Asesmen sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran melalui unjuk kerja, presentasi, dan hasil karya untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.Hasil penilaian menunjukkan bahwa peserta didik memperoleh nilai kognitif 83,3, afektif 83,3, dan psikomotorik 91,6. Berdasarkan pembobotan 40% untuk ranah kognitif, 20% untuk afektif, dan 40% untuk psikomotorik, diperoleh nilai akhir 87 dengan kategori Sangat Baik. Nilai tersebut telah melampaui KKM 70, sehingga menunjukkan bahwa peserta didik mampu memahami konsep lapisan tanah, menunjukkan sikap yang baik selama pembelajaran, serta memiliki keterampilan yang baik dalam mengamati, mengidentifikasi, dan mempresentasikan hasil pengamatan.

Develop (Pengembangan)

Pada tahap *Develop* (pengembangan), instrumen penilaian unjuk kerja yang telah dirancang selanjutnya disempurnakan melalui proses validasi, revisi, dan uji kelayakan. Instrumen divalidasi oleh ahli materi dan ahli evaluasi pembelajaran untuk menilai kesesuaian indikator, aspek penilaian, rubrik, serta kemudahan penggunaannya dalam pembelajaran. Selain itu, pada tahap ini disusun prosedur pelaksanaan penilaian unjuk kerja, yaitu guru terlebih dahulu menjelaskan rubrik penilaian kepada peserta didik agar mereka memahami aspek-aspek yang akan dinilai. Guru kemudian memberikan tugas praktik, memastikan ketersediaan alat dan bahan, serta melakukan pengamatan terhadap kinerja peserta didik selama kegiatan berlangsung. Penilaian dilakukan secara individual dengan membandingkan hasil kerja peserta didik terhadap rubrik yang telah disusun. Seluruh hasil penilaian dicatat dan didokumentasikan sebagai bukti pencapaian kompetensi keterampilan peserta didik. Setelah penilaian selesai, guru menyusun laporan hasil penilaian sebagai bentuk umpan balik yang disajikan dalam bentuk skor atau kategori kemampuan disertai deskripsi mengenai kelebihan dan kekurangan peserta didik. Laporan tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Dalam pengembangan instrumen, juga diperhatikan beberapa kriteria penilaian unjuk kerja yang berkualitas, yaitu tugas yang diberikan harus mampu mengarahkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi yang diharapkan, sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, memiliki batas waktu yang jelas, sesuai dengan cakupan kurikulum, serta bersifat adil tanpa membedakan latar belakang peserta didik. Rubrik penilaian yang disusun harus memuat indikator yang jelas, disusun sesuai urutan langkah kerja, valid dalam mengukur kompetensi, fleksibel digunakan pada berbagai kondisi, mampu memetakan kemampuan peserta didik, serta dilengkapi dengan pedoman penskoran yang sistematis.

Validasi Instrumen Penilaian Unjuk Kerja Materi Lapisan Tanah

Sebelum instrumen penilaian unjuk kerja digunakan dalam kegiatan pembelajaran, instrumen terlebih dahulu divalidasi untuk mengetahui kelayakan isi, konstruk, dan kebahasaan. Validasi dilakukan oleh [Nama Validator], selaku ahli materi IPAS, dan [Nama Validator], selaku ahli evaluasi pembelajaran. Validasi ahli materi bertujuan untuk mengetahui kesesuaian instrumen dengan materi lapisan tanah, tujuan pembelajaran, aspek penilaian, serta kriteria rubrik yang digunakan. Sementara itu, validasi ahli evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui kejelasan indikator, ketepatan kriteria penilaian, kesesuaian rubrik, serta kemudahan penggunaan instrumen oleh guru dalam proses penilaian. Melalui proses validasi tersebut, para validator memberikan penilaian dan masukan terhadap instrumen yang telah dikembangkan. Hasil validasi digunakan sebagai dasar untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen sekaligus sebagai bahan perbaikan agar instrumen penilaian unjuk kerja yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPAS materi lapisan tanah di sekolah dasar.

Validator memberikan penilaian terhadap setiap pernyataan menggunakan skala 1–4, yaitu skor 4 untuk kategori sangat baik, skor 3 untuk kategori baik, skor 2 untuk kategori cukup, dan skor 1 untuk kategori kurang. Hasil validasi kemudian dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Persentase Validitas = (Skor Perolehan / Skor Maksimal) × 100%

Kriteria validitas instrumen yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kriteria Validitas Instrumen

Persentase	Kategori	Keterangan
81%–100%	Sangat Valid	Dapat digunakan tanpa revisi atau revisi sangat kecil
61%–80%	Valid	Dapat digunakan dengan revisi kecil
41%–60%	Cukup Valid	Perlu revisi
21%–40%	Kurang Valid	Perlu revisi besar
0%–20%	Tidak Valid	Belum dapat digunakan

Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi dilakukan untuk menilai kesesuaian instrumen penilaian unjuk kerja dengan pembelajaran IPAS kelas V pada materi lapisan tanah.

Tabel 5. Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek yang Dinilai	1	2	3	4
1	Kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran				✓
2	Kesesuaian instrumen dengan materi lapisan tanah				✓
3	Kesesuaian aspek penilaian dengan kompetensi yang diukur				✓
4	Kejelasan indikator penilaian			✓	
5	Kesesuaian rubrik dengan karakteristik peserta didik SD				✓
6	Kesesuaian prosedur penilaian unjuk kerja			✓	
7	Kemampuan instrumen mengukur keterampilan peserta didik				✓
8	Kemudahan penggunaan instrumen oleh guru				✓

Total Skor = 31

Skor Maksimal = 8 × 4 = 32

Persentase Validitas Ahli Materi = (31/32) × 100% = **96,88%**

Berdasarkan hasil validasi ahli materi, instrumen penilaian unjuk kerja materi lapisan tanah memperoleh persentase sebesar 96,88% dengan kategori **sangat valid**. Hasil tersebut menunjukkan

bahwa indikator, aspek penilaian, dan rubrik yang disusun telah sesuai dengan tujuan pembelajaran serta kompetensi yang harus dicapai peserta didik pada materi lapisan tanah.

Validasi Ahli Evaluasi Pembelajaran

Validasi ahli evaluasi dilakukan untuk menilai kualitas instrumen dari aspek konstruksi, sistem penilaian, dan kejelasan rubrik yang digunakan.

Tabel 6. Hasil Validasi Ahli Evaluasi Pembelajaran

No	Aspek yang Dinilai	1	2	3	4
1	Kejelasan petunjuk penggunaan instrumen				✓
2	Ketepatan penyusunan indikator penilaian			✓	
3	Kejelasan deskripsi rubrik penilaian				✓
4	Kesesuaian skala penilaian yang digunakan				✓
5	Kemudahan pemberian skor			✓	
6	Konsistensi kriteria penilaian				✓
7	Keterlaksanaan instrumen dalam pembelajaran				✓
8	Objektivitas instrumen dalam mengukur keterampilan			✓	

Total Skor = 30

Skor Maksimal = 8 × 4 = 32

Persentase Validitas Ahli Evaluasi = (30/32) × 100% = **93,75%**

Berdasarkan hasil validasi ahli evaluasi pembelajaran, instrumen penilaian unjuk kerja memperoleh persentase sebesar 93,75% dengan kategori **sangat valid**. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan telah memiliki petunjuk penggunaan yang jelas, rubrik yang mudah dipahami, dan sistem penilaian yang mampu membantu guru melakukan penilaian secara objektif.

Rekapitulasi Hasil Validasi Instrumen

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Validasi Instrumen Penilaian Unjuk Kerja

Validator	Skor Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Ahli Materi	31	32	96,88%	Sangat Valid
Ahli Evaluasi Pembelajaran	30	32	93,75%	Sangat Valid
Rata-rata			**95,32%**	**Sangat Valid**

Berdasarkan hasil rekapitulasi validasi, instrumen penilaian unjuk kerja pada materi lapisan tanah memperoleh rata-rata persentase sebesar 95,32% dengan kategori **sangat valid**. Dengan demikian, instrumen yang dikembangkan dinyatakan layak digunakan untuk menilai keterampilan peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas V sekolah dasar. Meskipun demikian, beberapa saran dari validator tetap

digunakan sebagai bahan penyempurnaan instrumen, terutama pada perincian deskripsi rubrik dan kejelasan indikator penilaian agar lebih mudah digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

Disseminate (Penyebarluasan)

melalui proses validasi, revisi, dan dinyatakan layak digunakan selanjutnya disebarluaskan untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran IPAS materi Lapisan Tanah di kelas V Sekolah Dasar. Kegiatan pada tahap ini diawali dengan penyusunan produk akhir berupa instrumen penilaian unjuk kerja yang telah disempurnakan berdasarkan saran dan masukan dari validator ahli. Produk akhir tersebut meliputi kisi-kisi instrumen, lembar asesmen, rubrik penilaian, pedoman penskoran, serta petunjuk penggunaan instrumen bagi guru. Penyebarluasan dilakukan dalam lingkup terbatas melalui pengenalan instrumen kepada guru sebagai pengguna, sehingga guru memperoleh pemahaman mengenai tujuan pengembangan, prosedur pelaksanaan penilaian, teknik penskoran, serta cara menginterpretasikan hasil penilaian. Tahap ini juga bertujuan untuk memperoleh tanggapan dan masukan dari pengguna terkait kemudahan penggunaan, kejelasan indikator, serta kebermanfaatan instrumen dalam mendukung proses pembelajaran. Instrumen yang telah disebarluaskan diharapkan dapat menjadi alternatif asesmen autentik yang mampu membantu guru dalam menilai kompetensi peserta didik secara lebih komprehensif pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, hasil pengembangan instrumen dapat didokumentasikan, dipublikasikan, serta dijadikan referensi bagi pendidik maupun peneliti lain dalam mengembangkan instrumen penilaian unjuk kerja pada materi pembelajaran dan jenjang pendidikan yang berbeda, sehingga dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas asesmen dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Kelebihan dan Kekurangan

Penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) merupakan salah satu bentuk penilaian autentik yang berorientasi pada pengukuran kemampuan peserta didik melalui pelaksanaan tugas atau aktivitas nyata selama proses pembelajaran. Berbeda dengan penilaian berbasis tes tertulis yang lebih menitikberatkan pada aspek kognitif penilaian unjuk kerja memungkinkan guru memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada situasi yang sesungguhnya. Penilaian unjuk kerja memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai kompetensi peserta didik karena proses penilaiannya dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas yang dilakukan selama pembelajaran. Dengan demikian, guru tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga dapat mengevaluasi proses yang ditempuh peserta didik dalam menyelesaikan suatu tugas (Destiana et al., 2020). Salah satu keunggulan penilaian unjuk kerja adalah kemampuannya dalam mengukur keterampilan yang sulit dinilai melalui tes tertulis. Melalui kegiatan praktik, demonstrasi, eksperimen, maupun presentasi, peserta didik memiliki kesempatan untuk menunjukkan kemampuan mereka secara nyata sehingga keterkaitan antara penguasaan konsep dan penerapannya dapat terlihat dengan jelas.

Penggunaan instrumen penilaian unjuk kerja yang disertai rubrik yang terstruktur mampu meningkatkan objektivitas, konsistensi, dan ketepatan guru dalam memberikan penilaian. Selain itu, penilaian ini memudahkan guru dalam mengidentifikasi karakteristik, potensi, serta kebutuhan belajar setiap peserta didik. Umpan balik yang diberikan berdasarkan hasil observasi juga dapat membantu peserta didik memahami kelebihan dan kekurangan mereka sehingga mendorong peningkatan kualitas belajar secara berkelanjutan. Keunggulan lainnya adalah penilaian unjuk kerja mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna. Peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas yang menuntut kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, serta pemecahan masalah. Penilaian autentik memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena peserta didik dinilai berdasarkan aktivitas nyata yang dilakukan selama proses pembelajaran. Oleh sebab itu, penilaian unjuk kerja tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga menjadi sarana untuk mengembangkan kompetensi peserta didik

secara menyeluruh sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan keterampilan abad ke-21 (Sihombing, 2024).

Pelaksanaan penilaian unjuk kerja juga menghadapi sejumlah kendala. Salah satu tantangan yang paling sering ditemui adalah kebutuhan waktu yang relatif lebih panjang dibandingkan penilaian konvensional. Guru harus melakukan pengamatan terhadap setiap peserta didik secara langsung sehingga proses penilaian menjadi kurang efisien apabila jumlah peserta didik dalam satu kelas cukup banyak. Pelaksanaan penilaian unjuk kerja di sekolah dasar sering terkendala oleh keterbatasan waktu dan banyaknya jumlah peserta didik yang harus diamati sehingga efektivitas penilaian dapat berkurang apabila tidak disertai perencanaan yang baik. Selain memerlukan waktu yang cukup lama, penilaian unjuk kerja juga membutuhkan instrumen yang valid serta rubrik penilaian yang jelas agar hasil penilaian tidak dipengaruhi oleh subjektivitas guru. Keberhasilan pelaksanaan penilaian autentik sangat dipengaruhi oleh kualitas instrumen yang digunakan. Instrumen yang tidak memiliki indikator maupun kriteria penilaian yang jelas dapat menghasilkan penilaian yang kurang konsisten dan kurang mencerminkan kemampuan peserta didik secara sebenarnya. Di samping itu, tidak semua materi pembelajaran sesuai dinilai menggunakan penilaian unjuk kerja karena beberapa kompetensi masih lebih tepat diukur melalui tes tertulis.

Pelaksanaan penilaian ini juga memerlukan dukungan sarana, prasarana, serta kesiapan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai sehingga membutuhkan persiapan yang lebih matang dibandingkan bentuk penilaian lainnya (Sufya et al., 2023). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian unjuk kerja memiliki lebih banyak manfaat daripada keterbatasan apabila dirancang dengan baik dan didukung oleh instrumen yang valid serta rubrik yang sistematis. Penggunaan penilaian unjuk kerja memungkinkan guru memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai perkembangan peserta didik, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Oleh karena itu, penilaian unjuk kerja sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar sebagai bagian dari penilaian autentik yang mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara lebih komprehensif dan berpusat pada peserta didik.

Kesimpulan

Penelitian ini berhasil mengembangkan instrumen penilaian unjuk kerja pada pembelajaran IPAS kelas V sekolah dasar materi lapisan tanah menggunakan model pengembangan 4D sampai tahap *Develop*. Produk yang dihasilkan berupa instrumen penilaian yang mencakup asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif yang dilengkapi dengan indikator serta rubrik penilaian untuk menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi, ahli asesmen, dan praktisi pembelajaran, instrumen yang dikembangkan memperoleh kategori valid dan layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, hasil uji coba menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat kepraktisan yang baik sehingga mudah digunakan oleh guru dalam melaksanakan penilaian keterampilan peserta didik. Instrumen penilaian unjuk kerja yang dikembangkan dinilai layak digunakan sebagai salah satu alternatif penilaian autentik pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Keberadaan instrumen ini dapat membantu guru melakukan penilaian secara lebih objektif, sistematis, dan terarah melalui penggunaan indikator serta rubrik yang jelas. Implikasi dari penelitian ini adalah tersedianya instrumen penilaian yang dapat mendukung pelaksanaan asesmen autentik dalam Kurikulum Merdeka, khususnya pada pembelajaran IPAS. Instrumen yang dikembangkan juga dapat menjadi referensi bagi guru maupun peneliti dalam mengembangkan perangkat penilaian yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran dan kebutuhan peserta didik di sekolah dasar.

Daftar Pustaka

Agustina, M., Pujiati, P., & Perdana, R. (2022). Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Berbasis Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta

Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 6900–6910. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3281

Ayu Uswah Munjiah, E. U. (2026). *Penilaian Autentik Berbasis Unjuk Kerja untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains pada Peserta Didik Kelas 4 di Sekolah Dasar Negeri 2 Binong A . Pendahuluan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategi*. *10*(1), 263–280.

Harman, H. (2022). Pengembangan Perangkat Penilaian Unjuk Kerja Tematik pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, *6*(2), 453–474. https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i2.501

Hindun Risna Wati, S., Studi, P., & Agama Islam FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN, P. (n.d.). *EFEKTIVITAS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 TANJUNG RAJA KABUPATEN LAMPUNG UTARA*.

Irwan, & Kamarudin. (2021). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3(2), 524–532.

Saraswati, G. E. (n.d.). *PELAKSANAAN PENILAIAN OTENTIK DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA KURIKULUM 2013 DI KELAS IVB SDN TLACAP THE IMPLEMENTATION OF AUTHENTIC ASSESSMENT IN CURRICULUM OF 2013 AT 4 TH GRADE STUDENTS*.

Setiawan, H., Sa, C., Akbar, dun, Artikel Abstrak, I., & Setiawan Pendidikan Dasar, H. (n.d.). *PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN AUTENTIK KOMPETENSI PADA RANAH KETERAMPILAN UNTUK PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR*. Retrieved http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/

Setiawan, H., Sa'dijah, C., & Akbar, S. (2017). Pengembangan Instrumen Asesmen Autentik Kompetensi pada Ranah Keterampilan untuk Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, *2*(7), 874–882. https://doi.org/10.17977/jptpp.v2i7.9602

Wangid, M. N., Mustadi, A., Senen, A., & Herianingtyas, N. L. R. (2017). The evaluation of authentic assessment implementation of Curriculum 2013 in Elementary School. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, *21*(1), 104–115. https://doi.org/10.21831/pep.v21i1.15779

Harman, H. (2022). Pengembangan Perangkat Penilaian Unjuk Kerja Tematik pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, *6*(2), 453–474. https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i2.501

Kuntoro, B. T., & Fajrie, N. (2023). PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SOSIAL MENGGUNAKAN SKALA LIKERT UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR. *Journal Tunas Bangsa*, *10*(1), 1–10. https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, J., Sufya, S., Atho, W., Aminatuz Zuriyah, I., Basith, A., UIN Maulana Malik Ibrahim, P., & Timur, J. (2023). *Pengembangan Instrumen Penilaian Non Tes Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Dasar Development of Non Test Instruments in The Independent Curriculum* (Vol. 8). http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/

Surya, A., & Aman, A. (2016). Developing formative authentic assessment instruments based on learning trajectory for elementary school. *REID (Research and Evaluation in Education)*, *2*(1), 13–24. https://doi.org/10.21831/reid.v2i1.6540

Wangid, M. N., Mustadi, A., Senen, A., & Herianingtyas, N. L. R. (2017). The evaluation of authentic assessment implementation of Curriculum 2013 in Elementary School. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, *21*(1), 104–115. https://doi.org/10.21831/pep.v21i1.15779

Yudha, R. P. (2016). Pengembangan Instrumen Unjuk Kerja Materi Bangun Ruang Di Sekolah Dasar Kota Cirebon. *EduMa*, *5*(2), 54862.

Sumantri, D. H. L. (2022). *PROFIL AKTIVITAS PESERTA DIDIK PADA UNJUK KERJA BERBASIS PROYEK DALAM PEMBELAJARAN DARING MATERI SIFAT-SIFAT CAHAYA KELAS IV SDN MENANGGAL 601 SURABAYA* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA).

Idhar, I., Khatimah, H., Budiman, B., Yusnarti, M., Amin, M., & Mulya, A. I. S. (2025). Pengaruh Lembar Kerja Peserta Didik terhadap Hasil Belajar Menulis Tegak Bersambung pada Siswa

Majid, N. K., Raharjo, T. J., & Supriyadi, S. (2017). Pengembangan Instrumen Asesmen Otentik Unjuk Kerja pada Mata Pelajaran IPA di SDN Jlamprang dan SDN Wonosari 03 Kabupaten Batang. *Journal of Research and Educational Research Evaluation*, *6*(1), 55-62. Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi dan Kajian Strategis*

Wulandari, H., & Poerwanti, E. (2023). Analisis Penilaian Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, *4*(5), 463-470. *Pendidikan Dasar*, *2*(2), 51-56.

Hartini, S. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menggunakan Program Microsoft Office 365 Melalui Praktik Unjuk Kerja Pada Guru Sd. *Jurnal Kewarganegaraan*, *5*(2), 531-538.

Wafiqni, N., Marini, A., & Sari, P. I. (2022). Analisis Pelaksanaan Penilaian Unjuk Kerja Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *JMIE: Journal Of Madrasah Ibtidaiyah Education*, *6*(1), 116-132.

Pitoyo, S. J. (2021). Upaya Meningkatkan Kompetensi Penyusunan RPP Berkarakter Melalui Praktik Unjuk Kerja. *Jurnal Kewarganegaraan*, *5*(1), 120-126.

Lestari, P. (2017). PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI GERAK BENDA DENGAN PENILAIAN UNJUK KERJA MELALUI PENGGUNAAN ALAT PERAGA BOLA PIMPONG DAN PAPAN PELUNCUR PADA SISWA KELAS

Wachyudi, I., & Waluya, B. (2015). Pengembangan instrumen penilaian unjuk kerja pada pembelajaran dengan model problem solving berbasis TIK. *Journal of Research and Educational Research Evaluation*, *4*(1). III SD I NGEMPLAK SEMESTER II.

Destiana, D., Suchyadi, Y., & Anjaswuri, F. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Produktif di Sekolah Dasar [Development of Assessment Instruments to Improve the Quality of Productive Learning in Elementary Schools]. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, *3*(2),

119–123. https://journal.unpak.ac.id/index.php/JPPGuseda/article/view/2720

Sihombing, B. (2024). *Model Pengembangan 4D (Define, Design, Develop, dan Disseminate) dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. Journal of Islamic Education El Madani, 4(1), 11-19. 4*, 11–19.

Sufya, S., Atho'urrohman, W., Zuriyah, I. A., & Basith, A. (2023). Pengembangan Instrumen Penilaian Non Tes Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Dasar Development of Non Test Instruments in The Independent Curriculum. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar , 8*(2), 40–46. http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/